

Edukasi SADARI Berbasis Praktik untuk Deteksi Dini Kanker Payudara pada Ibu PKK


¹⁾I Gede Suwiwa, ²⁾Gede Eka Budi Darmawan, ³⁾I Ketut Sudiana, ⁴⁾I Ketut Yoda, ⁵⁾I Ketut Budaya Astra, ⁶⁾Luh Ita Mahendrayani

^{1,3)}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

^{4,5)}Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²⁾Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: gede.suwiwa@undiksha.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Deteksi Dini Kanker Payudara Edukasi Berbasis Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri Ibu PKK Keterampilan Kesehatan	Rendahnya kesadaran dan keterampilan wanita, khususnya ibu PKK, dalam melakukan deteksi dini kanker payudara masih menjadi permasalahan krusial di masyarakat. Sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut akibat minimnya pengetahuan dan kebiasaan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK melalui edukasi SADARI berbasis praktik sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (identifikasi kebutuhan dan koordinasi mitra), pelaksanaan (edukasi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung SADARI), serta evaluasi (observasi, tes pengetahuan, dan penilaian keterampilan). Kegiatan dilaksanakan pada ibu-ibu PKK di Desa Sepang Kelod dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 65% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, serta peningkatan keterampilan praktik SADARI yang ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam melakukan langkah-langkah pemeriksaan secara mandiri dan benar. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin sebagai upaya preventif. Dengan demikian, edukasi berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara.
Keywords: Early Detection Of Breast Cancer Practice-Based Education Breast Self-Examination PKK Women (Community Women Group) Health Skills	ABSTRACT The low level of awareness and skills among women, particularly PKK members, in performing early detection of breast cancer remains a critical issue in the community. Most cases are identified at an advanced stage due to limited knowledge and lack of routine practice of breast self-examination (BSE). This community service activity aimed to improve the knowledge and practical skills of PKK women through practice-based education on BSE as an early detection strategy for breast cancer. The method consisted of three stages: preparation (needs assessment and coordination with community partners), implementation (interactive education, demonstrations, and hands-on BSE practice), and evaluation (observation, knowledge tests, and skill assessments). The program was conducted with PKK women in Sepang Kelod Village using a participatory approach. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with average scores improving from 65% in the pre-test to 85% in the post-test. In addition, participants demonstrated improved practical skills, as evidenced by their ability to perform BSE procedures correctly and independently. There was also an increased awareness and willingness to conduct regular self-examinations as a preventive measure. Therefore, practice-based education is proven to be effective in enhancing community capacity for early detection of breast cancer.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Kanker payudara masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita di Indonesia, terutama karena sebagian besar kasus terdeteksi pada stadium lanjut (World Health Organization, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya deteksi dini di tingkat masyarakat belum berjalan optimal. Salah satu metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang terbukti efektif dalam meningkatkan peluang deteksi awal kanker payudara (Adi Rizka et al., 2022). Namun, implementasi SADARI di masyarakat masih rendah akibat kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa serta ibu-ibu PKK di Desa Sepang Kelod, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memahami teknik SADARI secara benar dan belum pernah melakukan pemeriksaan secara mandiri. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara masih sangat terbatas dan belum menyentuh aspek praktik langsung. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengenali gejala awal serta kurangnya kesiapan dalam melakukan tindakan preventif secara mandiri.

Secara ideal, ibu-ibu PKK sebagai kelompok strategis di masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan sekitarnya (Kartika Adyani et al., 2022). Namun, terdapat kesenjangan (gap) antara kondisi ideal tersebut dengan kondisi aktual di lapangan, di mana pengetahuan masih bersifat teoritis dan belum diikuti dengan keterampilan praktik.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan edukasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk edukasi SADARI berbasis praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu PKK dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri dan berkelanjutan.

Pendekatan edukasi kesehatan berbasis praktik dan partisipatif telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku masyarakat dibandingkan metode ceramah konvensional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta melalui demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan retensi pengetahuan serta kemampuan dalam menerapkan keterampilan kesehatan secara mandiri (Sung et al., 2021; Momenimovahed & Salehiniya, 2021; Yilmaz et al., 2020). Selain itu, model edukasi berbasis komunitas juga dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif, khususnya pada kelompok perempuan sebagai agen kesehatan keluarga (Fitriani et al., 2022; Rahman et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan edukasi SADARI berbasis praktik menjadi pendekatan yang relevan dan strategis untuk menjawab permasalahan rendahnya deteksi dini kanker payudara di tingkat masyarakat.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan ibu-ibu PKK di Desa Sepang Kelod, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan ibu PKK tentang kanker payudara dan pentingnya deteksi dini menggunakan metode SADARI.
2. Keterbatasan keterampilan praktik, di mana sebagian besar peserta belum mampu melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI secara benar dan mandiri.
3. Minimnya kegiatan edukasi berbasis praktik, karena sosialisasi yang pernah dilakukan masih bersifat teoritis tanpa demonstrasi langsung.
4. Rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin, sehingga deteksi dini belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Belum optimalnya peran ibu PKK sebagai agen kesehatan, dalam menyebarluaskan informasi dan praktik deteksi dini kanker payudara di lingkungan masyarakat.

III. METODE

Metode kegiatan PkM ini adalah berupa penyuluhan kesehatan dengan pemberian materi. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi seperti berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan terkait pengetahuan awal tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI dengan melakukan observasi dan wawancara dengan perbekel desa sepang kelod. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan perbekel desa sepang kelod untuk menentukan tempat dan jadwal kegiatan serta rencana mengundang ibu-ibu PKK. Berikutnya adalah menyiapkan dan menyusun materi kegiatan dan membuat instrument penilaian keberhasilan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyiapkan tempat kegiatan, melakukan pelatihan dengan materi kanker payudara dan praktek pemeriksaan SADARI oleh narasumber. Tahap pelaksanaan akan menggunakan metode presentasi, praktek, diskusi, dan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM. Tahap evaluasi dilakukan dengan (1) metode observasi untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan peserta, (2) metode tes (tes tulis) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mengenai teori kanker payudara, dan (3) metode tes unjuk kerja pemeriksaan SADARI dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam hal pemeriksaan SADARI.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Mei 2025 bertempat di Ruang Rapat Kantor Kepala Desa Sepang Kelod. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 Wita dimana peserta mulai melakukan presensi kehadiran, selanjutnya pada pukul 09.30 Wita dilakukan pembukaan yang berisikan laporan ketua panitia dan dilanjutkan oleh Bapak Kepala Desa Sepang Kelod sekaligus membuka acara. Pada kesempatan tersebut beliau berpesan agar peserta khususnya ibu-ibu yang telah hadir dapat mengikuti kegiatan dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan terkait penyuluhan kesehatan pemeriksian sadari dalam upaya skrining awal kanker payudara. Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber yaitu Ibu Luh Ita Mahendrayani, S.Ft., Ftr., M.Fis. yang merupakan dosen dan fisioterapis. Pemaparan materi dimulai dari menjelaskan definisi, gejala, jenis-jenis, faktor risiko serta tanda perubahan dari kanker payudara dan teknik dan langkah-langkah pemeriksaan dari SADARI.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua Panitia dan Kepala Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sepang Kelod menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta terkait deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari 65% pada saat pre-test menjadi 85% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta dalam melakukan pemeriksaan SADARI juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami langkah-langkah pemeriksaan secara benar. Namun setelah diberikan demonstrasi dan praktik langsung, peserta mampu melakukan pemeriksaan secara mandiri sesuai prosedur yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode edukasi dengan pendekatan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kesehatan masyarakat secara signifikan (Suci Rahma Oktaria et al., 2025). Selain itu, peningkatan partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam melakukan deteksi dini secara rutin.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku peserta dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini menjadi indikator bahwa edukasi berbasis praktik dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya ibu PKK, dalam upaya preventif kesehatan. Hasil dari penyuluhan dan pemberian materi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 3. Pemaparan Materi Kesehatan Reproduksi Oleh Days For Girls

Setelah praktek diadakan pembagian souvenir berupa kit yang berisi celana dalam wanita dan pembalut yang bisa dicuci dan dipakai berulang kali dan bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Pembagian Kit Oleh Tim Days For Girls Australia

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini berjalan dengan lancar dan berhasil yang dapat dilihat dari antusiasme peserta yang mengikuti kegiatan hingga akhir. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya SADARI sebagai langkah preventif. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan diri secara rutin dan segera mencari bantuan medis jikamenemukan sesuatu yang mencurigakan. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada wanita, tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pencegahan kanker payudara. Pada awal dilakukan diskusi pada peserta diajak untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya risiko kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI. Karena seiringnya waktu kanker payudara mulai mengarah ke wanita dengan usia yang lebih muda.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara mudah untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Cara ini sederhana, terjangkau, tanpa rasa sakit, aman, dan nyaman. Sekitar separuh perempuan dapat melakukannya dengan benar, tetapi hanya sekitar dua pertiga yang bersedia melakukannya setahun sekali, dan hanya sekitar sepertiga yang bersedia melakukannya setiap bulan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang SADARI. Segera setelah seorang perempuan mencapai pubertas, ia dapat mulai melakukan pemeriksaan payudara sendiri, atau SADARI. Untuk memberikan terapi yang lebih cepat dan efektif, penting untuk mengidentifikasi kelainan payudara sedini mungkin (Nuswatul Khaira et al., 2025). Perempuan harus menyadari seluk-beluk kanker payudara dan mengambil langkah- langkah untuk mendeteksinya sejak dini. Mereka akan lebih mampu memahaminya dan lebih waspada agar dapat mengidentifikasi dan mendeteksinya sedini mungkin untuk pengobatan yang lebih mudah. Meskipun teknik skrining kanker payudara telah dipromosikan secara luas, Indonesia masih memiliki insiden kanker payudara yang tinggi Sembilan puluh lima persen perempuan dengan kanker payudara stadium awal dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun. Sebelum gejala atau indikator kanker payudara muncul, deteksi dini dilakukan. Keterlambatan dalam pencegahan dan pengobatan kanker payudara disebabkan oleh sejumlah variabel. Menurut penelitian, 77% kasus kanker payudara terjadi pada perempuan di atas usia 50 tahun, dan hingga 70% pasien datang ke dokter atau rumah sakit dengan penyakit tersebut pada stadium lanjut (Murwati et al., 2025). Rendahnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan perempuan Indonesia, terutama remaja putri, dapat dikaitkan dengan fakta bahwa banyak remaja putri tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan payudara.

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat ini merupakan akibat dari ketidaktahuan dan keengganan masyarakat untuk mempelajari lebih lanjut tentang pencegahan kanker payudara. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat adalah kurangnya paparan deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, untuk mendorong pencegahan dan perawatan kanker payudara, diperlukan edukasi publik. Generasi muda perlu disosialisasikan tentang perlunya pemeliharaan kesehatan payudara dan skrining kanker payudara untuk menghindari situasi ini. Penerimaan remaja putri dapat ditingkatkan melalui penggunaan taktik peran sebaya. Interaksi dengan teman sebaya sebagai fasilitator, yang memberikan pengetahuan yang mendorong perilaku yang lebih baik, adalah bagaimana metode peran sebaya diperoleh. Teman sebaya juga memberi remaja kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menawarkan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan. Remaja putri yang cukup memahami SADARI biasanya berprestasi lebih baik. Menilai kemungkinan paparan terhadap kondisi tertentu, seperti retraksi puting, tumor payudara, peradangan, perubahan warna payudara, dan keputihan abnormal, memerlukan pemahaman yang mendalam. Pemeriksaan rutin dan metode yang tepat dapat membantu mencapai hal ini. Deteksi dini kanker payudara bergantung pada kesadaran. Kesadaran akan kanker payudara dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendidikan perempuan, tetapi pendidikan saja tidak cukup. Untuk menjamin deteksi dini dan perawatan tepat waktu di institusi medis, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik tentang gejala dan indikator awal kanker payudara. Jumlah pasien yang menerima diagnosis kanker payudara stadium lanjut pada pemeriksaan medis awal mereka secara substansial berkorelasi dengan rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang gejala dan indikator awal kanker payudara.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur dan kesadaran akan kanker payudara membantu menemukan kanker payudara sejak dini, meningkatkan peluang bertahan hidup dan hasil kesehatan. Wanita dapat lebih memahami payudara mereka dan melihat perubahan lebih cepat dengan pemeriksaan rutin. Untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan publik tentang deteksi dini kanker payudara, bidan memainkan peran kunci dalam inisiatif promosi kesehatan dengan mendidik masyarakat tentang deteksi dini atau skrining kanker payudara menggunakan SADARI (Kartika Adyani et al., 2022). Dalam penyuluhan (Suci Rahma Oktaria et al., 2025) hasil konseling, skor pra-tes adalah 65%. Tes pasca-tes diberikan setelah konseling, dan skor pasca-tes meningkat menjadi 85%. Peningkatannya mencapai dua puluh persen. Terbukti bahwa pengetahuan peserta tentang gejala kanker payudara, faktor risiko, dan teknik deteksi dini meningkat secara signifikan. Keberhasilan strategi pembelajaran ini dalam meningkatkan kesadaran kesehatan ditunjukkan oleh kemampuan peserta untuk menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan secara akurat. Singkatnya, konseling ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu-ibu PRA Nogoarjo tentang deteksi dini kanker payudara.

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi SADARI berbasis praktik yang dilaksanakan pada ibu-ibu PKK di Desa Sepang Kelod terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam deteksi dini kanker payudara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan dari 65% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, serta kemampuan peserta dalam melakukan pemeriksaan SADARI secara mandiri dan benar. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta untuk melakukan pemeriksaan secara rutin sebagai upaya preventif. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala serta integrasi kegiatan edukasi SADARI ke dalam program rutin PKK agar praktik deteksi dini dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, disarankan bagi pengabdian selanjutnya untuk mengembangkan media edukasi berbasis digital atau model peer education guna memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sepang Kelod atas izin dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada ibu-ibu PKK sebagai peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan tim *Days for Girls Australia* atas kontribusi ilmu dan dukungannya dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi. Tidak lupa, terima kasih kepada tim pelaksana dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rizka, Muhammad Khalilul Akbar, & Narisha Amelia Putri. (2022). Carcinoma Mammae Sinistra T4bn2m1 Metastasis Pleura. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 23–31.
- Fitriani, D., Rahman, A., & Putri, N. (2022). Community-based health education to improve breast self-examination skills among women. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 85–92.
- Kartika Adyani, Friska Realita, & Anisa Alya Maulidina. (2022). Sadari Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Revie. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10).
- Murwati, Tita Septi Handayani, & Sulastri. (2025). Training Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Smkn 3 Kota Bengkulu Tahun 2024. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2).
- Momenimovahed, Z., & Salehiniya, H. (2021). Epidemiological characteristics of breast cancer in the world: A review. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 13, 113–122.
- Nuswatul Khaira, T Iskandar Faisa, Lisnawati, Mardiani Mangun, & Eli Saripah. (2025). Sosialisasi Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Posyandu Ibi Jabal Nur. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 2(1).

- Rahman, A., Sari, M., & Dewi, L. (2023). Participatory learning approach in improving community health behavior. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 45–52.
- Suci Rahma Oktaria, Muhammad Ade Riski, & Mohammad Rezza Syahroni1. (2025). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Sadari Dan Mammografi. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 180–185.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
- Yilmaz, M., Sayin, Y., & Cengiz, H. O. (2020). The effects of training on knowledge and beliefs about breast self-examination and breast cancer. *Journal of Cancer Education*, 35(4), 789–795.